

Kelayakan Pengembangan Modul Mata Kuliah Profesi Kependidikan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kasus

Mashud Syahroni, Dhanang Suwidagdho

Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah
syahronifkip@untidar.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian adalah mengetahui kelayakan pengembangan modul mata kuliah profesi kependidikan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kasus berdasarkan validasi ahli dan ujicoba terbatas modul. Sebagai mahasiswa calon guru memerlukan media belajar yang mampu menghadirkan teori dan contoh praktis guru profesional sesuai perkembangan terkini. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran berbasis kasus di adopsi dalam pengembangan modul agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan model 4D (define, design, develop, and disseminate). Subjek uji kelayakan modul adalah dosen ahli materi dan dosen ahli media. Ujicoba modul oleh 15 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar semester tiga tahun akademik 2023-2023. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan modul menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kasus berdasarkan validasi uji ahli materi memperoleh presentase rata-rata 95% dengan kategori sangat layak. Hasil uji validasi ahli media memperoleh presentase rata-rata 85% dengan kategori sangat layak. Hasil ujicoba pada mahasiswa memperoleh presentase rata-rata 81.45% dikategorikan sangat layak. Dapat disimpulkan pengembangan modul mata kuliah profesi kependidikan materi karir guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kasus dikategorikan sangat layak dan dapat dilanjutkan tahap ujicoba lapangan.

Kata Kunci : modul, pengembangan, pembelajaran

Abstract: *This research aims to find out the feasibility of developing educational professional course modules using a case-based learning approach based on expert validation and limited testing of the module. As student teachers, they need learning media that's able to present theory and practical examples of professional teachers. Therefore, a case-based learning approach is adopted in developing module in order to fullfill student needs. The method used in this research is research and development using the 4D model (define, design, develop, and disseminate). The subject of the module feasibility test are material expert lecturers and media expert lecturers. Module trial conducted by 15 students of the Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar, third semester of the 2023-2023 academic year. The data analysis technique used in this reseach is quantitativ descriptive using percentage. The research results show that the material expert test validation obtained an average percentage of 95% with a very feasible category. The media expert validation test results obtained an average percentage of 85% with a very feasible category. The results of the trials on students obtained an average percentage of 81.45% which was categorized as very feasible. It can be concluded that the modules development of educational professional course on teacher careers using a case-based learning approach is categorized as very feasible and can be continued with the field trial stage.*
Keywords: Module, Development, Learning

1. Pendahuluan

Perubahan mendasar sedang terjadi dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka perubahan pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan pada tingkat perguruan tinggi era saat ini lebih berpusat pada mahasiswa sebagai pusat pembelajaran. Mahasiswa sebagai subjek pembelajaran diberikan banyak ruang untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Perguruan tinggi yang mampu memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan, termasuk mengaktualisasikan diri dan mewujudkan kemandirian dirinya adalah perguruan tinggi yang dianggap unggul.

Tantangan tersebut tentu menjadi beban bagi semua pihak yang terkait dengan mahasiswa. Tantangan bagi dosen sebagai pendidikan adalah mampu mengembangkan potensi mahasiswa melalui proses pembelajaran. Harapannya potensi yang dimiliki mahasiswa tidak hanya menjadi potensi saja tetapi juga mampu keluar dalam wujud aktualisasi diri dan kemandirian mahasiswa. (Andayani, Mustikowati, Setiyowati, & Firdaus, 2022). Pada sisi perguruan tinggi sebagai institusi pencetak sumber daya manusia unggul harus mampu meluluskan lulusan yang kompeten sesuai kompetensi abad-21 yaitu menguasai 6 keterampilan dasar literasi (baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan) dan menguasai kompetensi 4C (pemikiran kritis dan pemecahan masalah, kerjasama dan kolaborasi, komunikasi, kreativitas dan inovasi). (Taufiqurrahman, 2023)

Pengembangan potensi mahasiswa yang dilakukan dosen sebagai pendidik di perguruan tinggi tentu saja harus sesuai dengan kepakaran dan keahlian yang dimiliki dosen yang bersangkutan. Dosen berkewajiban membekali mahasiswa agar mempunyai kemampuan akademis sesuai dengan bidang studi yang ditempuh. Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi juga diharapkan menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademis pada bidang keilmuan yang ditekuni selain harus menguasai keterampilan dasar. (Hummayra, Wahid, & Setialaksana, 2023)

Dalam rangka mengembangkan kompetensi lulusan agar sesuai dengan kemampuan akademis pada bidang keilmuan yang ditempuh maka dosen seharusnya melakukan banyak inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran diperlukan agar karakteristik potensi mahasiswa yang beragam mampu dioptimalkan dalam berkembang. Inovasi pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa bukan lagi seorang anak-anak yang harus terus menerus dibimbing dan diarahkan dalam belajar. Maka pendekatan yang digunakan dalam inovasi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan mahasiswa yang sudah dianggap manusia dewasa.

Pendekatan yang paling memungkinkan digunakan adalah pendekatan pembelajaran orang dewasa. Pembelajaran orang dewasa mengimplementasikan pembelajaran yang menjadikan mahasiswa aktif. Banyak cara dalam pembelajaran dewasa untuk membuat mahasiswa aktif misalnya pembelajaran mandiri, pemecahan masalah, dan pembelajaran interaktif. (Djumena, 2016). Tujuan akhir adalah mahasiswa dapat secara mandiri belajar terkait bidang studi yang ditekuni dan dapat memperoleh hasil akademis yang optimal.

Keberhasilan mahasiswa untuk dapat belajar secara aktif dan mandiri membutuhkan sumber belajar yang memadai. Salah satu sumber belajar yang dapat memandu kemandirian dalam belajar adalah modul ajar. Modul merupakan bahan ajar yang secara sistematis dan menarik disusun untuk dapat digunakan secara mandiri. Modul mencakup isi materi,

metode, dan evaluasi yang penggunaannya dapat dilakukan secara mandiri. (Tjiptiany, As'ari, & Muksar, 2016)

Modul mempunyai banyak keuntungan dalam penggunaan pada pembelajaran. Karakteristik cara belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran berbeda-beda. Mahasiswa memerlukan penyesuaian dalam proses belajarnya. Modul menjadi solusi bagi cara belajar mahasiswa yang bervariasi. Melalui modul mahasiswa dapat menyesuaikan cara belajar yang dimiliki. Selain itu modul sebagai pendamping buku ajar juga dapat memacu kemampuan berfikir kritis, terampil dan kreatif. Melalui tampilan modul yang menarik dan memudahkan dalam penggunaan, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk aktif membaca dan mempelajari materi didalamnya. Sehingga secara tidak langsung aktivitas belajar mahasiswa meningkat. (Agustina & Adesti, 2019; Helmi, Sesrita, & Laeli, 2018).

Melalui modul mahasiswa dapat menemukan pemahaman mendalam secara mandiri pada materi. Modul didesain membahas satu atau beberapa topik khusus materi. Maka pembahasan topik materi tersebut akan sangat mendalam dan menyeluruh. Materi yang dibahas khusus dan mendalam tersebut dinilai cukup efektif membantu mahasiswa memahami materi yang harus mereka kuasai sesuai bidang studi yang ditempuh. (Huda, Fauzi, Syafruddin, & Mardasari, 2022; Nurhayati, Saputri, & Sari, 2016)

Guna meningkatkan efektifitas modul dilakukan banyak pengembangan modul menggunakan pendekatan pembelajaran terkini. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembuatan modul ajar adalah metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus. Desain pembelajaran pemecahan kasus dalam banyak penelitian menunjukkan hasil positif. Pembelajaran berbasis pemecahan masalah atau kasus dapat membantu mahasiswa untuk belajar lebih bermakna secara individu maupun kelompok. Modul ajar akan lebih efektif ketika digabungkan dengan metode pembelajaran pemecahan kasus yang semakin meningkatkan keaktifan dan kemandirian mahasiswa dalam mempelajari materi kuliah. (Arian, Anwar, & Junaidi, 2022; Asep, Helmi, Ansiska, & Sohilait, 2023; Nurhusain & Hadi, 2021)

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui kelayakan pengembangan modul menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan kasus. Uji kelayakan dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan ujicoba mahasiswa sebagai pengguna. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan modul menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan kasus pada mata kuliah profesi kependidikan layak untuk dikembangkan. Modul berbasis pemecahan kasus dapat menyelesaikan masalah utama mahasiswa dalam mempelajari materi profesi kependidikan yaitu tidak adanya bahan ajar yang memuat contoh kasus dan latihan soal. (Syahroni & Firmadani, 2022). Pada penelitian tahap kedua pengembangan modul masuk pada tahap menguji kelayakan modul profesi kependidikan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Manfaat dari pengembangan modul mata kuliah profesi kependidikan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan kasus adalah pemahaman mahasiswa terhadap materi semakin meningkat. Pemahaman materi disertai contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari penting bagi calon guru untuk menyesuaikan pemahaman yang di dapat dengan perkembangan jaman sehingga kompetensi lulusan calon guru semakin meningkat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan. Metode pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4D. Model pengembangan 4D meliputi define, design, develop, and disseminate. (Thiagarajan, Semmel, & Semmel, 1974). Penelitian merupakan penelitian tahun kedua dalam skema penelitian multi years tiga tahun. Tahun pertama telah dilakukan tahap define dan design meliputi analisis kebutuhan, telaah silabus dan desain modul. Tahun kedua penelitian dilakukan tahap develop meliputi uji ahli materi, uji ahli media, dan ujicoba terbatas.

Subjek uji kelayakan ahli materi dilakukan oleh dosen yang mempunyai kepakaran dalam bidang ilmu pendidikan. Sedangkan subjek uji kelayakan ahli media dilakukan oleh dosen yang mempunyai kepakaran dalam bidang pengajaran. Subjek ujicoba terbatas adalah mahasiswa sejumlah 15 orang. Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa semester ketiga pada tahun akademik 2023-2024. Mahasiswa merupakan mahasiswa yang menempuh mata kuliah profesi kependidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Angket dibuat dalam tiga variasi. (NURHADIANA, 2020). Angket pertama untuk ahli materi, angket kedua untuk ahli media, dan angket ketiga untuk ujicoba mahasiswa. Kriteria pada angket validasi ahli materi meliputi penilaian aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, penilaian bahasa. Sedangkan kriteris angket validasi ahli media meliputi penilaian ukuran modul, desain sampul modul, desain isi modul. Angket ujicoba terbatas kepada mahasiswa meliputi kriteria penilaian aspek penyajian materi, aspek media/tampilan, aspek pembelajaran dengan modul, dan aspek manfaat. Skala yang digunakan pada angket adalah skala Likert. Aturan pemberian skor sebagai berikut.

Tabel 1. Teknik Skoring Angket

Keterangan	Skor Pernyataan	Skor Pernyataan
	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
CS (Cukup Setuju)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari angket diolah menggunakan tabulasi untuk mengetahui jumlah skor yang diperoleh. Kemudian total skor yang diperoleh dihitung nilai persentase dari masing masing kriteria penilaian. Perhitungan persentase pada setiap kriteria penilaian dilakukan dengan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Persentase Skor (\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Berdasar nilai presentase skor yang diperoleh maka dapat dikategorikan nilai kelayakan. Kriteria kelayakan sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Skor

Kategori	Presentase
Sangat Layak	>80% - 100%
Layak	>60% - 80%
Cukup Layak	>40% - 60%
Tidak Layak	>20% - 40%
Sangat Tidak Layak	0% - 20%

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap pengembangan dilakukan setelah desain modul ajar selesai dibuat pada penelitian sebelumnya. Mata kuliah yang digunakan dalam pengembangan modul adalah profesi kependidikan dengan materi karier guru. Modul tersusun dari tiga bab yaitu jenjang karir guru, angka kredit guru, dan honorarium guru. Pada setiap bab urutan penyajian adalah (1) Tujuan pembelajaran, (2) Petunjuk Belajar, (3) Pemaparan kasus dan pertanyaan diskusi, (4) Materi Ringkas, (5) Evaluasi berupa pertanyaan penyelesaian kasus. Kasus yang digunakan sebagai pengayaan terletak pada bagian awal setiap bab. Kasus yang dipaparkan merupakan kasus yang terkait dengan materi pada bab tersebut.

Tahap pengembangan berikutnya adalah menguji kelayakan modul. Pengujian kelayakan meliputi uji validasi ahli materi, uji validasi ahli media, dan ujicoba terbatas kepada mahasiswa. Uji ahli materi dilakukan oleh dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Tidar dengan spesifikasi ahli bidang ilmu pendidikan. Hasil uji ahli materi ditunjukkan dalam tabel 3. Ahli materi menyatakan berdasarkan tiga kriteria penilaian, maka modul yang dikembangkan dinilai kategori sangat layak.

Tabel 3. Hasil Uji Ahli Materi

No	Kriteria	Skor didapat	Skor Maksimal	Persentase	Kelayakan
1	Aspek Kelayakan Isi	99	105	94%	Sangat Layak
2	Aspek Kelayakan Penyajian	60	65	92%	Sangat Layak
3	Penilaian Bahasa	63	65	97%	Sangat Layak
			Rata-rata	95%	Sangat Layak

Kriteria yang mendapat presentase kelayakan tertinggi adalah aspek bahasa. Sedangkan yang paling rendah adalah aspek kelayakan penyajian. Meskipun penggunaan bahasa dalam menyajikan materi dinilai sangat layak tetapi tata penyajian materi dinilai belum sempurna. Sub kriteria dalam kelayakan penyajian yang masih rendah adalah terkait urutan materi. Dalam beberapa poin materi yang diajikan tidak tertata secara runtut sehingga masih diperlukan perbaikan. Secara isi materi yang disajikan sudah sangat lengkap dan mendalam. Materi dinilai mampu menambah pemahaman pengguna modul.

Uji kelayakan kedua dilakukan oleh ahli media. Uji validasi ahli media dilakukan oleh dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tidar dengan spesifikasi ahli bidang media pembelajaran. Hasil uji ahli media sebagaimana dipaparkan dalam tabel 4. Hasil uji media modul yang dikembangkan dinilai sangat layak.

Tabel 4. Hasil Uji Ahli Media

No	Kriteria	Skor didapat	Skor Maksimal	Persentase	Kelayakan
1	Ukuran Modul	8	10	80%	Sangat Layak
2	Desain Sampul Modul	40	45	89%	Sangat Layak
3	Desain Isi Modul	87	100	87%	Sangat Layak
			Rata-rata	85%	Sangat Layak

Berdasar penilaian ahli media, kriteria desain terbaik ada pada sampul modul. Sedangkan ukuran modul mendapat nilai terendah dari ahli media. Ukuran modul masih menggunakan ukuran kertas A4 sehingga dinilai terlalu besar. Standar modul ajar adalah kertas ukuran A5 sehingga dapat memudahkan penggunaan modul. Desain isi modul dinilai sangat layak karena menggunakan tema desain senada dengan cover modul. Tampilan modul dari sampul dan isi sudah menarik dan memudahkan pengguna modul.



Gambar 1. Desain sampul modul

Selain uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media, modul juga diujicobakan ke mahasiswa. Ujicoba pada tahap pengembangan ini masih dalam tingkat ujicoba terbatas. Jumlah mahasiswa sasaran yaitu 15 mahasiswa. Karakteristik mahasiswa sasaran adalah mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Profesi Kependidikan pada tahun akademik Gasal 2023-2024 dan menjadi satu rombongan belajar. Hasil ujicoba terbatas dipaparkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Ujicoba Terbatas Kepada Mahasiswa Sebagai Pengguna

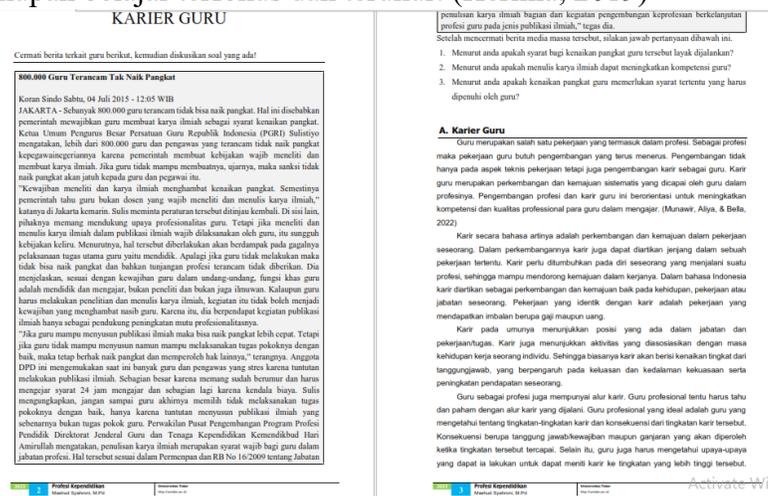
NO	Kriteria	Rata rata capaian	Kelayakan
1	Aspek Penyajian Materi	82.00%	Sangat Layak
2	Aspek Media/Tampilan	86.11%	Sangat Layak
3	Aspek Pembelajaran dengan Modul	80.80%	Sangat Layak
4	Aspek Manfaat	76.89%	Layak
	Rata-rata	81.45%	Sangat Layak

Mahasiswa memberikan penilaian dengan empat kriteria aspek penilaian. Dari empat kriteria aspek manfaat menjadi kriteria yang mendapat rata-rata penilaian terendah.

Mahasiswa belum mendapat materi yang dipaparkan dalam modul. Sehingga belum menemukan manfaat lebih dari materi yang disajikan. Kriteria tertinggi penilaian mahasiswa adalah aspek media/tampilan. Hasil penilaian sejalan dengan hasil uji ahli media yang dilakukan sebelumnya. Tampilan modul menurut mahasiswa sudah sangat layak. Tampilan modul menarik karena dihiasi dengan ornamen dan warna yang harmonis menjadikan tampilan modul tidak monoton dan membosankan. Sehingga pengguna modul dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca materi yang dipaparkan dalam modul.

Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media, serta ujicoba terbatas penggunaan oleh mahasiswa dapat disimpulkan modul yang dikembangkan masuk kategori sangat layak. Modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek desain tampilan maupun aspek isi. Hasil ujicoba pada mahasiswa membuktikan kelayakan modul yang dikembangkan sesuai dengan desain pengembangan yang direncanakan. Modul sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam mata kuliah Profesi Kependidikan. Modul dibutuhkan mahasiswa sebagai media pembelajaran dalam memahami materi perkuliahan. Penelitian menunjukkan 20 dari 30 mahasiswa membutuhkan modul untuk membantu mempelajari materi perkuliahan. (Chen, Wulandari, & Fitriani, 2022). Artinya mayoritas mahasiswa menganggap modul dapat membantu lebih memahami materi mata kuliah. Begitu juga dengan modul mata kuliah profesi kependidikan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kasus.

Pada aspek isi, modul yang dikembangkan dapat dikategorikan memacu kemandirian belajar mahasiswa. Hasil penilaian pada ketiga kriteria materi masuk kategori sangat layak. Materi dalam modul dikembangkan menyesuaikan kebutuhan mahasiswa. Materi disusun secara sistematis mulai dari definisi, ruang lingkup, hingga detail topik yang tidak ditemukan dalam buku ajar lain. Sistematika isi materi secara detail tersebut diperlukan karena mata kuliah profesi kependidikan merupakan mata kuliah dengan materi membekali calon guru untuk menguasai kompetensi guru. Maka dari itu, modul diawali dengan pemaparan kasus kasus terkait kompetensi guru yang sering terjadi di sekitar kehidupan mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat mengkonstruksi pengetahuan lebih baik karena sudah menemui di kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan karakteristik modul yaitu dirancang untuk sistem belajar mandiri, mempunyai program pembelajaran yang utuh dan sistematis, serta cakupan belajar terfokus dan terukur. (Herlina, 2019)



Gambar 2. Penyajian kasus dan pertanyaan diskusi sebelum penyajian materi dalam modul

Harapan melalui kondisi tersebut mahasiswa mampu memahami alasan materi harus dipelajari dengan dipaparkan kasus terlebih dahulu. Penilaian kriteria tersebut dikuatkan dengan penilaian mahasiswa terkait penyajian materi dan pembelajaran dengan modul masuk kategori sangat layak. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh cara belajar yang baru terhadap materi yang dipaparkan melalui penerapan metode pembelajaran berbasis kasus yang diadopsi dalam modul.

Selain itu bahasa yang digunakan dalam modul juga dikembangkan menggunakan bahasa sesuai tingkat pemahaman mahasiswa. Banyak istilah dalam profesi kependidikan yang belum dipahami secara mendalam oleh mahasiswa. Maka bahasa dalam modul dikembangkan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Sehingga mampu memudahkan mahasiswa memahami materi yang dipaparkan.

Dari sudut pandang materi maka modul yang dikembangkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yaitu mahasiswa memahami terkait karier guru dan penghasilan guru. Penggunaan modul hasil pengembangan mampu menciptakan pembelajaran bermutu, terutama pembelajaran pada level perguruan tinggi. Pembelajaran yang bermutu ditandadi dengan penggunaan modul yang mampu memandu mahasiswa merencanakan kegiatan pembelajaran lebih baik, mandiri, efektif dan dengan hasil yang jelas. (Taufiq & Agustito, 2021)

Dari aspek desain tampilan modul yang dikembangkan masuk kategori sangat layak, tampilan modul menggunakan desain yang relatif menarik. Desain tidak hanya pada bagian sampul saja tetapi juga pada bagian isi modul. Tujuannya tampilan modul tidak monoton sehingga pengguna tidak merasa bosan ketika membaca modul. Kelayakan kriteria tersebut dibuktikan dengan penilaian mahasiswa juga sangat layak untuk aspek tampilan media. Artinya mahasiswa menyukai tampilan modul meskipun belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran menggunakan modul. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai jika mahasiswa sebagai pengguna modul merasa senang dengan media belajar yaitu modul.

Hasil uji kelayakan dan ujicoba terbatas menunjukkan modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktikalitas modul. Praktikalitas modul ajar berhubungan dengan kemudahan penggunaan bahan ajar oleh dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Kepraktisan ini dilihat dari kemudahan dalam penggunaan, waktu yang diperlukan, dan daya tarik dari modul ajar tersebut. (Sari, Hatchi, & Siregar, 2019). Modul yang dikembangkan mempunyai daya tarik bagi mahasiswa dengan tampilan yang baik. Selain itu mudah dalam penggunaan karena tersusun secara sistematis dan waktu yang diperlukan relatif singkat karena hanya terdiri dari tiga bab pembahasan materi.

Oleh karena itu tujuan pengembangan modul profesi kependidikan dengan materi karier guru sangat layak untuk dilakukan tahap berikutnya yaitu ujicoba lapangan. Hasil validitas kelayakan isi dan tampilan telah memenuhi kriteria sangat layak. Didukung dengan hasil ujicoba terbatas yang memenuhi kebutuhan mahasiswa akan media pembelajaran sesuai kebutuhan belajar. Penerapan modul profesi kependidikan berbasis pendekatan pembelajaran berbasis masalah akan mampu menjadi solusi meningkatkan mutu pembelajaran di level perguruan tinggi.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uji kelayakan ahli materi dan ahli media serta hasil ujicoba terbatas modul profesi kependidikan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah dikategorikan sangat layak. Penilaian ditinjau dari kriteria aspek kelayakan isi,

aspek kelayakan penyajian, penilaian bahasa, ukuran modul, desain sampul modul, desain isi modul memperoleh skor presentase rata-rata diatas 80% sehingga dapat dikategorikan sangat layak. Ujicoba terbatas menilai dari kriteria aspek penyajian materi, aspek media/tampilan, aspek pembelajaran dengan modul, aspek manfaat dengan presentase 81.45 % sehingga dapat dikategorikan sangat layak. Modul siap memasuki tahap berikutnya yaitu tahap ujicoba lapangan. Saran dari hasil penelitian adalah pengembangan modul yang dilakukan perlu dikembangkan lebih lanjut dengan mencakup semua materi dalam satu mata kuliah sehingga mahasiswa mampu merasakan manfaat dari modul yaitu pemahaman yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Agustina, N., & Adesti, A. (2019). Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar dan Pembelajaran Pada FKIP-Universitas Baturaja. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 83. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i9.713>
- Andayani, E., Mustikowati, R. I., Setiyowati, S. W., & Firdaus, R. M. (2022). Case method: Mengoptimalkan Critical Thinking, Creativity Communication Skills dan Collaboratively Mahasiswa Sesuai MBKM di Era Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 16(1), 52–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jppi.v16i1.6973>
- Arian, Y., Anwar, S., & Junaidi, E. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Kasus Ditinjau dari Self-Regulated Learning Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 2620–8326. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.575>
- Asep, Helmi, D., Ansiska, P., & Sohilait, D. (2023). Aktivitas Pembelajaran Berbasis Metode Case Method Dalam Pembelajaran Geografi Mata Kuliah Antropologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 515–522. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1216>
- Chen, D., Wulandari, M., & Fitriani, R. (2022). ANALISIS KEBUTUHAN MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN E-MODUL INTEGRAL LIPAT MATA KULIAH FISIKA MATEMATIKA I. *URNAL ILMIAH BINA EDUKASI*, 15(1), 32–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/jedukasi.v15i1.1759>
- Djumena, I. (2016). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ORANG DEWASA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH FKIP UNTIRTA. *JuJurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(1), 61–79. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v1i1.1178>
- Helmi, Sesrita, A., & Laeli, S. (2018). Profil Analisis Kebutuhan Modul Ajar pada Perkuliahan Model Pembelajaran IPA di SD Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 24–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jti.v10i1.105>
- Herlina, S. (2019). DESAIN MODUL PENGANTAR DASAR MATEMATIKA UNTUK MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA. *AKSIOMATIK : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 7(3). Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/AKS/article/view/3739>
- Huda, R., Fauzi, N., Syafruddin, D., & Mardasari, O. R. (2022). The Effectiveness of Classical Chinese Poetry in The Tang Dynasty Era Module in Chinese Literary History Course Efektivitas Modul Puisi Tiongkok Klasik Era Dinasti Tang pada Mata Kuliah Sejarah Kesusastraan Tiongkok. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(11), 1626–

1638. <https://doi.org/10.17977/um064v2i112022p1626-1638>
- Hummayra, D., Wahid, A., & Setialaksana, W. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Keamanan Website dan Basis Data Berbasis Case Method. *INTEC Journal: Information Technology Education Journal*, 2(1), 5–10. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/intec/article/view/43571/0>
- NURHADIANA. (2020). *DESAIN DAN UJI COBA BAHAN AJAR E-MODUL INTERAKTIF MELALUI PENDEKATAN CHEMOENTREPRENEURSHIP (CEP) PADA MATERI ASAM BASA* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim). Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/30859/2/UPLOAD.pdf>
- Nurhayati, N., Saputri, D. F., & Sari, I. N. (2016). Efektivitas Penggunaan Modul Fisika Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(2), 247–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/saintek.v4i2.74>
- Nurhusain, M., & Hadi, A. (2021). Desain Pembelajaran Statistika Terapan Berbasis Kasus Berkualitas Baik (Valid , Praktis , dan Efektif) untuk Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 03(02), 105–119. Retrieved from <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/951>
- Sari, L. P., Hatchi, ; Itgo, & Siregar, D. A. (2019). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) YANG PRAKTIS BAGI MAHASISWA CALON GURU FISIKA. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 87–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1188>
- Syahroni, M., & Firmadani, F. (2022). Pengembangan Modul Mata Kuliah Profesi Kependidikan berbasis Case Study. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran [JPPP]*, 3(3), 225–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.13093>
- Taufiq, I., & Agustito, D. (2021). Uji Kelayakan Modul Trigonometri Berbasis Ajaran Tamansiswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 281–290. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.895>
- Taufiqurrahman, M. (2023). Pembelajaran abad-21 berbasis kompetensi 4c di perguruan tinggi. *PROGRESSA*, 7(1), 77–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.441.78-90>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). Instructional development for training teachers of exceptional children. In *A sourcebook*. Indiana University, Bloomington, Indiana.
- Tjiptiany, E. N., As'ari, A. R., & Muksar, M. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa Sma Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 1938–1942. <https://doi.org/dx.doi.org/10.17977/jp.v1i10.6973>